



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/5700>

## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Cikoneng, Ciamis)

Desi Nurani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia  
Email: [desinurani534@gmail.com](mailto:desinurani534@gmail.com)

### ABSTRACT

The study aims to analyze the influence of headmaster academic supervision towards teacher professionalism and its relation to learning process quality at elementary schools in Indonesia. The study assumes that headmaster academic supervision gives effects on teacher professionalism and that kind of well-supervised teacher professional best practices will consequently affect learning process quality. The method used in this study is descriptive method with a quantitative approach. Totally taken 30 elementary school headmasters and elementary school teachers randomly selected in this case study were 155 people. Questionnaires and interviews were intended to investigate the subjects' points of views about academic supervision and teacher professionalism and its relation to learning process quality. Descriptive analysis uses a Weighted Means Scored and hypothesis analysis using SPSS. Professional indicators as reflected in teaching documents such lesson plans help the study figure out their real teacher competence. Quantitative analysis using SPSS indicated that the school principal's academic supervision had a positive and significant influence on the ability of professional teachers with a low category, and the teacher's professional ability had a positive and significant influence on the learning process with a low category. The study recommend that the teachers increase their professionalism in teaching specifically in enhancing interaction with students. Further study should focus on how principals follow up their supervision results to increase teaching process quality.

**Keywords:** *Headmaster Academic Supervision, Learning Process Quality, Teacher Profesionalism*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan hubungannya dengan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar Indonesia. Penelitian ini mengasumsikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berdampak pada profesionalisme guru, dan praktik terbaik guru dengan supervisi yang baik akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Studi kasus ini memilih secara acak 30 kepala sekolah dasar dan guru sekolah dasar, sebanyak 155 orang. Kuesioner dan wawancara dirancang untuk mengetahui persepsi subjek tentang supervisi akademik dan profesionalisme guru serta hubungannya dengan kualitas proses pembelajaran. Analisis deskriptif menggunakan *Weighted Means Scored* dan analisis hipotesis menggunakan *SPSS*. Indikator profesional yang tercermin dalam dokumen pengajaran seperti RPP membantu pembelajaran mengetahui kompetensi guru yang sebenarnya. Analisis kuantitatif *SPSS* menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan profesional guru tingkat rendah, dan kemampuan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran guru tingkat rendah. Penelitian ini merekomendasikan agar guru meningkatkan profesionalisme mengajar, terutama untuk meningkatkan interaksi dengan siswa. Penelitian lebih lanjut harus fokus pada bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran.

**Kata Kunci:** *Mutu Proses Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Supervisi Akademik Kepala Sekolah*

### Cara sitasi:

Nurani, Desi. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kemampuan Profesional Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Cikoneng, Ciamis). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (2), 211- 220.

### Sejarah Artikel:

Dikirim Agustus 2021, Direvisi Agustus 2021, Diterima Agustus 2021

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu unsur penentu terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini bisa dilihat dari *output* peserta didik dimana untuk jenjang pendidikan dasar salah satunya bisa dilihat melalui hasil ujian sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan diawali dari perbaikan proses belajar mengajar dengan guru sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan tentu membutuhkan guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional yakni guru dengan keahlian dan kemampuan khusus di bidang keguruan, oleh karenanya memiliki kemampuan dalam pelaksanaan fungsi dan tugas pokok sebagai guru dengan optimal (Ariyani, 2017). Terlebih lagi guru mendapatkan tunjangan profesi pemberian pemerintah yang tujuannya guna peningkatan keprofesionalan dan juga peningkatan kesejahteraan guru. Permasalahan guru yang sering muncul berkaitan dengan tugas mengajar diantaranya yaitu lemahnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, tidak terbiasa memanfaatkan materi pelajaran dalam penerapan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan kurangnya menguasai materi pelajaran. Hal ini bisa menggambarkan bahwa target untuk terwujudnya pendidikan yang bermutu khususnya pada proses pembelajaran belum bisa tercapai dengan optimal.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Cikoneng belum optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan belum optimalnya proses pembelajaran ialah metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum secara optimal dapat dimanfaatkan sehingga siswa cenderung pasif, duduk, dengar dan catat apa yang diajarkan guru. Kemudian adanya keterbatasan sarana prasarana penunjang proses belajar berupa buku siswa, buku guru serta alat pembelajaran mejadi faktor yang menyebabkan belum optimalnya proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya minat dan semangat belajar siswa. Beragam permasalahan tersebut menyebabkan kurang optimalnya kinerja pendidik sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan dan lulusan sekolah.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan mutu proses pembelajaran, salah satunya dari peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik melalui pembinaan yang dilakukan kepada guru. Sasaran dari supervisi akademik ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memandang kualitas proses pembelajaran sebagai inti atau inti dari kegiatan sekolah. Dengan cara ini, kita dapat mengetahui seberapa besar faktor eksternal dan faktor internal dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Rifa'i (2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran, yaitu *supervision, infrastructure, finance, learners, partnerships, curriculum, the ability of professional teachers*.

Dari ke 7 faktor tersebut, penulis mengambil beberapa faktor yang termasuk kedalam lingkungan internal dan eksternal lembaga, yakni supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kemampuan profesional guru.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup untuk memperoleh informasi dan gambaran supervisi akademik kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan mutu proses pembelajaran. Instrumen tersebut diberikan kepada guru sejumlah 155 item dan dapat diterima kembali sebanyak 155 instrumen yang kemudian dilakukan pengolahan data.

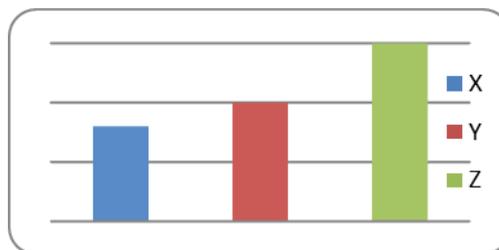
Instrumen yang terkumpul selanjutnya diolah secara statistik deskriptif untuk mengetahui kondisi supervisi akademik kepala sekolah, kemampuan profesional guru, serta mutu proses pembelajaran berdasarkan pendekatan *WMS (Weight Means Score)* untuk mengetahui kecenderungan dimensi variabel. Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel konsultasi *WMS*. Pada tahap kedua pengolahan data menggunakan bantuan *Microsoft Excel*

2013 dan SPSS 13, juga diperkuat dengan perhitungan rumus-rumus statistika sehingga diperoleh hasil skor dan nilai-nilai yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi liner sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menggunakan *strategy product of coefficient* untuk menguji pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengolahan data menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 13*, juga diperkuat dengan perhitungan rumus-rumus statistika sehingga diperoleh hasil skor dan nilai-nilai yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) secara umum berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 3,68. Untuk variabel Y (kemampuan profesional guru) termasuk dalam kategori tinggi, rata-rata skornya adalah 3,70. Variabel Z (kualitas proses pembelajaran) termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata 3,75.



Gambar 1. Rata-rata Setiap Variabel

Selanjutnya, hasil uji korelasi ditemukan korelasi antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) terhadap Kemampuan Profesional Guru (Y) sebesar 0,263. Jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 diperoleh berdasarkan jumlah  $N = 155$ , maka nilai  $r_{hitung}$  0,263 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,263 > 0,159$ ). Kesimpulannya terdapat hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kemampuan Profesional Guru berada pada tingkat rendah dan berharga positif.

Dari hasil perhitungan korelasi, diperoleh variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Profesional Guru dengan nilai Sig. sebesar 0,001, kemudian dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , ditemukan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah mempunyai hubungan secara signifikan terhadap Kemampuan Profesional Guru SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya untuk mencari besaran pengaruh variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) terhadap Kemampuan Profesional Guru (Y), digunakan analisis koefisien determinasi yaitu:  $KD = r^2 \times 100\%$ . Pada penelitian ini, ditemukan  $r = 0,263$ . Di mana  $r^2 \times 100\%$  atau  $0,263^2 \times 100\% = 0,0691 \times 100\% = 6,91\%$ . Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Profesional Guru SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis adalah sebesar 6,91%. Adapun sisanya sebesar  $(100\% - 6,91\%) = 93,09\%$  dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Untuk hasil uji korelasi antara Kemampuan Profesional Guru (Y) terhadap mutu proses pembelajaran (Z) sebesar 0,347. Jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 diperoleh berdasarkan jumlah  $N = 155$ , maka nilai  $r_{hitung}$  0,347 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,347 > 0,159$ ). Kesimpulannya terdapat hubungan antara kemampuan profesional guru dengan mutu proses pembelajaran berada pada tingkat rendah dan berharga positif.

Dari hasil perhitungan korelasi variabel Kemampuan profesional guru terhadap mutu proses pembelajaran dengan nilai Sig. sebesar 0,003, kemudian dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , ditemukan  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan profesional guru mempunyai hubungan secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya untuk mencari besaran pengaruh Kemampuan profesional guru (Y) terhadap mutu proses pembelajaran (Z), digunakan analisis koefisien determinasi yaitu:  $KD = r^2 \times 100\%$ . Pada penelitian ini, ditemukan  $r = 0,347$ . Di mana  $r^2 \times 100\%$  atau  $0,347^2 \times 100\% = 0,1204 \times 100\% = 12,04\%$ . Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh Kemampuan profesional guru terhadap mutu proses pembelajaran di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis adalah sebesar 12,04%. Adapun sisanya sebesar  $(100\% - 12,04\%) = 87,96\%$  dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil analisis koefisien korelasi ditemukan bahwa secara parsial pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap Kemampuan Profesional Guru sebesar 0,263 dengan pengaruh yang diberikan sebesar 6,91% (koefisien determinasi), dan pengaruh Kemampuan Profesional Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran sebesar 0,347 dengan besar pengaruh 12,04% (koefisien determinasi). Sedangkan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap Mutu Proses Pembelajaran melalui Kemampuan Profesional Guru adalah 0,61 dengan koefisien determinasi 37,21%.

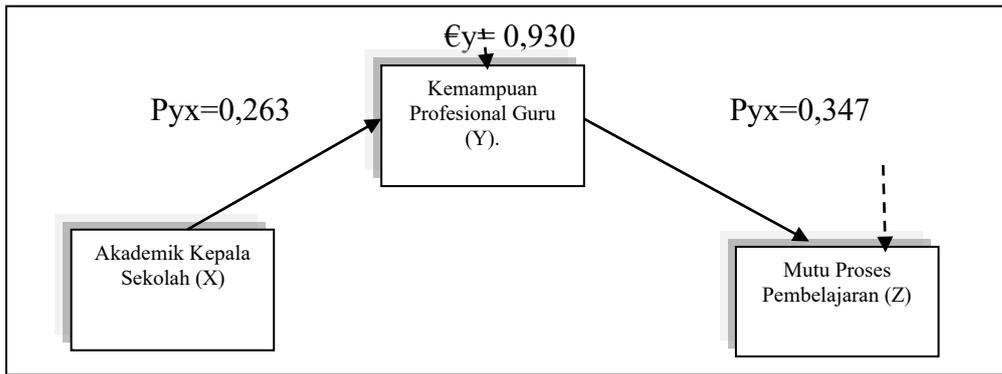
Analisis regresi linier sederhana hubungan supervisi akademik kepala sekolah (X) dengan kemampuan profesional guru (Y) diberikan dalam tabel hasil pengolahan data yang diperoleh persamaan regresi X versus Y yaitu  $Y = 53,551 + 1,091X$ , konstanta 53551 dapat dikatakan jika tidak ada supervisi kepala sekolah (X), maka kemampuan profesional guru (Y) adalah 53551. Koefisien regresi sebesar 1,091 menunjukkan bahwa untuk setiap penambahan satuan supervisi akademik kepala sekolah (X), kemampuan profesional guru (Y) akan meningkat sebesar 1,091. Oleh karena itu, semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah maka semakin tinggi pula kemampuan profesional guru. Dari *output* di atas,  $t_{hitung} = 3,365$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  Supervisi akademik (X) kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan profesional (Y) guru.

**Tabel 1**  
**Coefficients regresi linier sederhana variabel Y terhadap Z**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                            | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1     | (Constant)                 | 26.594                      | 7.927      |                           | 6.651 | .002 |
|       | Kemampuan Profesional Guru | 1.501                       | .223       | .347                      | 4.575 | .000 |

a. Dependent Variable: Mutu Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi Y versus Z adalah  $Y = 26,594 + 1,501Y$ . Jika tidak ada kemampuan profesional guru (Y), dapat dikatakan konstan 26,594, maka kualitas proses pembelajaran (Z) sebesar 26,594 Koefisien regresi sebesar 1,501 menunjukkan, kualitas proses pembelajaran (Z) akan meningkat sebesar 1,501 untuk setiap penambahan satuan kemampuan profesional guru (Y). Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan profesional guru, maka semakin tinggi pula kualitas proses pembelajarannya. Dari *output* di atas,  $t_{hitung} = 4,575$ , dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka kemampuan profesional guru (Y) berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran (Z). Berdasarkan uji hipotesis pertama dan kedua, hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan gambar berikut.

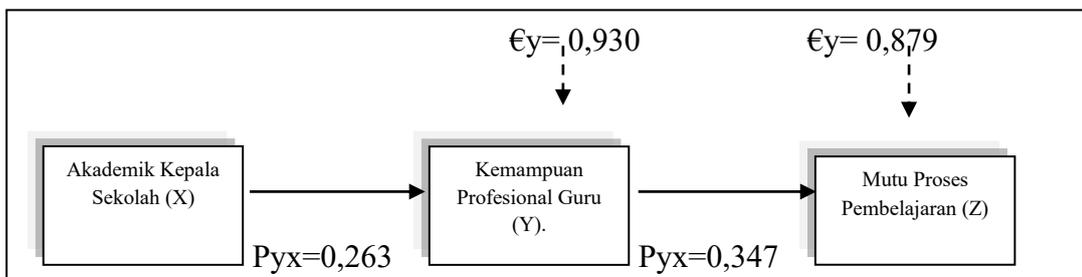


Gambar 2. hubungan antar variabel

Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru dilakukan dengan *strategy product of coefficient* (Sugiyono,2012) dengan hasil perhitungan  $Z\text{-value} = 10,42$ . Supervisi akademik kepala sekolah (X) melalui kompetensi profesional guru (Y) memiliki nilai  $0,263 + 0,347 = 0,612 = 0,3721$  atau persentase 37,21% Tingkat signifikansi statistik Z ( $p\text{ value}$ ). Nilai ini diperoleh dengan menggunakan fungsi  $=(1-\text{normdist}(10,42))*2$  di *Microsoft Excel*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $Z\text{-value} = 10,42 > 3,06$  dan  $Z(p\text{-value})$  diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga kesimpulannya adalah pengaruh tidak langsung variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) Terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Z) melalui Kemampuan Profesional Guru (Y) signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga, bahwa supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap kualitas proses pembelajaran (Z) melalui kompetensi profesional guru (Y) dapat diterima.

Konstanta untuk masing-masing koefisien determinasi tersebut selanjutnya ditransformasi ke dalam persamaan regresi sederhana yaitu untuk variabel X terhadap Y:  $Y' = 53.551 + 1.091X$ , variabel Y terhadap Z:  $Y' = 26.594 + 1.501Y$ . Dengan ringkasan sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur pengaruh variabel

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ingin mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik mempengaruhi kualitas proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru. Pada hasil uji korelasi diketahui bahwa korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah (X) dengan kemampuan profesional guru (Y) adalah 0,263. Dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}} 0,159$  berdasarkan jumlah  $N = 155$ , nilai hitung 0,263 lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,263 > 0,159$ ), dan koefisien analisis determinasinya adalah:  $KD = r^2 \times 100\%$ . Dalam penelitian ini didapatkan bahwa  $r = 0,263$ . Dimana  $r \times 100\%$  atau  $0,2632 \times 100\% = 0,069 \times 100\% = 6,91\%$ .

Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah terhadap Kemampuan profesional guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis masih tergolong rendah. Adapun sisanya sebesar  $(100\% - 6,91\%) = 93,09\%$  dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hal ini menandakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah bukan menjadi faktor dominan yang

berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa meskipun kecil pengaruhnya yaitu sebesar 6,91, hal ini memberi makna bahwa supervisi akademik kepala sekolah bukan menjadi faktor dominan yang berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Dapat dikatakan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya mampu mendukung dan memfasilitas kebutuhan guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus betul-betul mengerti bantuan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Hal ini sesuai dengan fenomena di lapangan dilihat dari perhitungan *WMS* mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah secara prosedur memang sudah terpenuhi hanya saja dampaknya belum sepenuhnya dirasakan oleh guru. Bila dilihat dari hasil perhitungan uji kecenderungan, skor terendah ada pada dimensi tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dibandingkan dengan dimensi yang lainnya, artinya kepala sekolah kurang mengoptimalkan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisinya.

Hasil tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah menjadi *feedback* tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi kepala sekolah terhadap program yang telah disusun. *Feedback* bagi guru dalam bentuk masukan, saran, dan instruksi langsung dari kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai *control teaching* adalah bentuk perbaikan terhadap kekurangan, dorongan untuk mencapai performa terbaik, serta dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas dan kegiatan pengembangan yang diperlukan (Kodariah, 2016). Pada kondisi ini, kemampuan profesional guru akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suarman dalam Hayati (2013) bahwa supervisi akademik perlu diarahkan untuk membidik peningkatan kemampuan profesional guru dalam mewujudkan proses dan hasil belajar yang lebih baik. Adapun teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan diadakannya pertemuan secara personal dalam artian guru yang akan di supervise sebelumnya mengemukakan kesulitan apa yang mereka hadapi ketika mengajar, kemudian menentukan waktu yang tepat untuk dilakukan supervise. Pada dasarnya ketika supervise dilakukan, seorang guru harus merasa nyaman sehingga proses supervise dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan supervisi akademik sebagai alat organisasi dalam mengembangkan kemampuan profesional (*profesional development*) diharapkan tidak sampai hanya pada membantu guru dalam mengelola pembelajaran tetapi harus mampu mengantarkan guru untuk memahami secara utuh apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik yang menuntut adanya peningkatan dan pembaharuan kapasitas diri secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa penggunaan produk strategi koefisien berpengaruh terhadap supervise akademik kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran yang dimediasi oleh kemampuan profesional guru diperoleh nilai  $Z=10,42 < 3,06$  yang secara statistik signifikan  $Z$  ( $p$  value) diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  Signifikansi, menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru. Nilai supervisi akademik kepala sekolah dengan kemampuan profesional guru sebagai perantara terhadap kualitas proses pembelajaran adalah  $0,263 + 0,347= 0,612$  dan persentasenya adalah 37,21%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa supervise akademik kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap kualitas proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa penggunaan produk strategi koefisien berpengaruh terhadap supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran yang dimediasi oleh kemampuan profesional guru diperoleh nilai  $Z = 10,42 < 3,06$  yang secara statistik signifikan  $Z$  ( $p$  value) diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  (Signifikansi) menunjukkan bahwa

supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru. Nilai supervisi akademik kepala sekolah dengan kemampuan profesional guru sebagai perantara terhadap kualitas proses pembelajaran adalah  $0,263 + 0,347 = 0,612 = 0,3721$ , dan persentasenya adalah 37,21%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap kualitas proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru SDN di Kecamatan Cikoneng.

Hasil survei lapangan berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil survei di lapangan ini menunjukkan bahwa dampak yang cukup besar disebabkan oleh kurangnya pengawasan tindak lanjut yang optimal dari kepala sekolah. Menurut hasil uji tren variabel supervisi akademik (WMS), meskipun prosedurnya sudah selesai, kepala sekolah masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada guru sebagai bentuk tindak lanjut dari rencana supervisi yang telah disusunnya. sehingga pengaruh dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan belum sepenuhnya dirasakan oleh guru. Dan apabila kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam meningkatkan kondisi belajar mengajar yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran, maka dapat dikatakan supervisi itu bermakna. Jika pembinaan ini tidak dilaksanakan secara optimal, maka pengawasan oleh kepala sekolah akan sia-sia dan hanya sebatas rencana tertulis.

Sasaran dari supervisi akademik adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Satori, 1997). Dengan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan akan memberikan pemahaman kepada guru terkait tugas profesionalnya dalam mengajar sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam memperbaiki tugas instruksional guna memperbaiki hasil belajar siswa melalui bimbingan yang terus menerus ditambah pemberian stimulus dan koordinasi yang dilakukan antara guru dengan kepala sekolah. Dengan kata lain memberikan gambaran bahwa supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah semata-mata untuk membantu guru dalam menghadapi kesulitan mengajar sebagai bagian dari peningkatan mutu proses pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat memperbaiki teknik ataupun cara mengajar dan membantu memecahkan kesulitan belajar siswa dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Mutu proses pembelajaran merupakan *core* dari seluruh komponen system pendidikan. Artinya proses pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan sehingga apapun yang terjadi dalam proses pembelajaran akan menentukan muara akhir dari pendidikan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhinya mutu proses pembelajaran, diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, pembiayaan, kemitraan, manajemen, sarana prasarana, kurikulum (Rifa'i, 2018).

Oleh karena luasnya yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Pada situasi yang baik, pembelajaran akan tumbuh dan berkembang dengan subur. Situasi dan lingkungan merupakan tempat, fasilitas, kultur atau budaya sekolah, maupun iklim kepemimpinannya, yang dapat menumbuhkembangkan pembelajaran. Supervisi sebagai upaya peningkatan situasi belajar mengajar, dengan cara melayani dan meningkatkan kegiatan mengajar guru dikemukakan oleh Wiles dalam Suhardan (2010) bahwa *supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*. Lebih lanjut, Wiles dalam Suhardan (2010) mengemukakan bahwa *the basic function of supervision is to improve the learning situation for children and supervision is a service activity that exists to help teachers do their job better*.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan tindak lanjut

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terpenuhi dan dilakukan hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya untuk meningkatkan terutama pada aspek tindak lanjut. Kemampuan profesional guru berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa empat dimensi kemampuan profesional guru yaitu kemampuan dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran, kemampuan menciptakan Susana kelas, kemampuan dalam memberikan instruksi, dan tanggung jawab profesional guru sudah terpenuhi dan sudah dilakukan walaupun dalam pelaksanaannya masih harus terus adanya perbaikan pengajaran terutama pada aspek instruksi. Mutu proses pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Jika dilihat dengan gambaran dilapangan memang sudah dilaksanakan, hanya saja masih ada yang perlu dioptimalkan lagi terutama pada aspek tindak lanjut pembelajaran mencakup bagaimana guru tersebut melakukan *remedial teaching*, melakukan penelitian tindakan kelas sampai pada melaporkan hasil tindakan kelas kepada kepala sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Artinya kepala sekolah harus lebih mengoptimalkan pembinaan kepada guru sebagai bentuk dari tindak lanjut program supervisi yang sudah dibuatnya. Karena supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam memperbaiki situasi belajar mengajar yang berdampak pada mutu proses pembelajaran.

## **REKOMENDASI**

Rekomendasi yang penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut 1) Guru hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada aspek instruksi yaitu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan memperbaiki komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, dari segi pengarahan dalam memberikan tugas harus jelas sehingga dapat dimengerti oleh siswa. 2) Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berbekal pada kemampuan merencanakan program supervisi saja, tetapi harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang disupervisinya sehingga diharapkan adanya suatu perubahan perilaku yang positif sebagai hasil dari pembinaan yang nantinya akan menciptakan mutu proses pembelajaran. 3) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap mutu proses pembelajaran, alangkah lebih baik jika peneliti berkenan menggunakan metode penelitian kualitatif agar kajian mengenai mutu.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Kepala Sekolah beserta guru-guru SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian dan kemudahan dalam memperoleh data penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, Rika. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar Volume 5, Nomor 1*. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.faiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/135>
- Hayati, I.Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Volume 17 Nomer 1*. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6435>

- Kodariah, Wiwin. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIII No.2 Tahun 2016* 123.
- Rifa'i, A. A. (2018). Supervisi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Budaya Mutu Guru. Edugama: *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan. Volume 4 Nomor 1.* 35-48.
- Satori, Djam'an. (1997). Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam otonomi Daerah. ASPI: Jabar
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.

